

ABSTRAK

Tradisi *wuat wa'i* merupakan ritual adat yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan religius masyarakat Kampung Ratung. Sebagai praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun, *wuat wa'i* tidak hanya menjadi ekspresi spiritual, tetapi juga berfungsi memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi sosial tradisi *wuat wa'i* dengan menggunakan perspektif teori solidaritas sosial Emile Durkheim, khususnya konsep solidaritas mekanis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara daring melalui aplikasi WhatsApp dan studi dokumentasi terhadap literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *wuat wa'i* memperkuat ikatan sosial antarindividu dalam komunitas melalui nilai-nilai adat dan kebersamaan yang dikukuhkan dalam ritual. Tradisi ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial dan simbol ketahanan budaya di tengah arus modernisasi. Namun, ditemukan tantangan serius, seperti menurunnya partisipasi generasi muda dan pergeseran makna sakral menjadi seremonial. Temuan ini mengindikasikan bahwa *wuat wa'i* masih relevan dalam membangun kohesi sosial masyarakat tradisional, dan penting untuk dilestarikan melalui edukasi, dokumentasi, dan pendekatan adaptif terhadap perubahan zaman.

ABSTRACT

The *wuat wa'i* tradition is a customary ritual that plays a significant role in the social and religious life of the Ratung Village community. As a cultural practice passed down through generations, *wuat wa'i* is not only a spiritual expression but also serves to strengthen social solidarity within the community. This study aims to analyze the social function of the *wuat wa'i* tradition using Emile Durkheim's theory of social solidarity, particularly the concept of mechanical solidarity. A qualitative-descriptive method was used in this research, with data collection techniques including online interviews via WhatsApp and documentation studies of relevant literature.

The findings indicate that the *wuat wa'i* tradition strengthens social bonds among individuals in the community through customary values and togetherness affirmed in the ritual. This tradition also functions as a mechanism of social control and a symbol of cultural resilience amid the tide of modernization. However, significant challenges were identified, such as declining participation from the younger generation and a shift in meaning from sacred to ceremonial. These findings suggest that *wuat wa'i* remains relevant in fostering social cohesion in traditional communities and should be preserved through education, documentation, and adaptive approaches to contemporary changes.